

BAB IV

GAMBARAN UMUM AGROINDUSTRI TEH INDONESIA

4.1 Kondisi Umum Agroindustri Teh Dunia

Teh pertama kali ditemukan dan digunakan oleh Shen-Nong pada masa China Kuno, sekitar 5000 sampai 6000 tahun yang lalu. Penggunaan teh di China digunakan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit. Pengembangan teh sebagai minuman dimulai pada akhir Dinasti Zhou (1124 – 222 SM). Teh menjadi semakin dikenal, bukan hanya sebagai bahan obat melainkan sebagai minuman (Fazri, 2023). Penyebaran teh ke negara lain dimulai sejak abad ke-6 Masehi. Tanaman teh pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1684 berupa biji teh dari Jepang. Berhasilnya penanaman teh dalam luasan yang lebih besar membuka landasan bagi usaha perkebunan teh di Jawa (Alatas & Sulong, 2020). Ketersediaan lahan yang terbatas di areal wilayah perkebunan menjadi latar belakang kemunculan perkebunan teh rakyat. Dorongan ini membuat percobaan budidaya teh penduduk diawali dengan membagikan bibit. Tahun 1870 diawali dengan pembagian bibit dengan memberikan kepada mandor, secara bertahap kepada penduduk non pekerja di perusahaan wilayah tersebut. Budidaya teh rakyat relatif lebih lambat (Fazri, 2023).

Teh yang telah diproses dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu teh hijau (tidak difermentasi), teh oolong (semifermentasi) dan teh hitam (fermentasi penuh). Perkembangan Agroindustri Teh dunia pada aspek *on farm* selama ini cukup menggembirakan. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan perkembangan agroindustri teh dunia yang positif pada peningkatan areal sebesar 2,67% pertahun, produksi sebesar 3,16% pertahun dan produktivitas sebesar 0,34%

pertahun. Urutan sepuluh produsen teh terbesar di dunia pada Tahun 2018 berturut-turut China, dengan pangsa produksi 43%, diikuti India, Kenya, Sri Lanka, Turki, Vietnam, Indonesia, Bangladesh, Argentina dan Jepang. Indonesia selama lebih dari satu dekade menempati urutan ke tujuh produsen terbesar di dunia dengan pangsa produksi 2%. Produksi teh di dunia selama 2014-2018, Indonesia termasuk ke dalam lima negara produsen teh di dunia. Lima negara produsen teh dengan pangsa produksi terbesar di dunia, berturut-turut yaitu Tiongkok dengan rata-rata produksi 2,23 juta ton atau berkontribusi 36,40% terhadap produksi teh dunia, India dengan kontribusi 20,34%, Kenya (7,15%), Sri Lanka (5,62%), Vietnam (3,86%), Turki (3,77%) dan Indonesia (2,34%). Negara-negara lainnya memberikan kontribusi 20,51% terhadap total produksi teh di dunia. Sementara Indonesai menempati urutan ketujuh sebagai negara produsen terh di dunia, baik diurutkan berdasarkan rata-rata produksi lima terakhir (2018-2022).